

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu Sekolah Dasar dan lingkungan lainnya. Sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini, lembaga ini menyediakan program pendidikan dini bagi sekurang-kurangnya anak usia empat tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar (Masitoh 2005:1).

Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, sosial, dan emosional sesuai dengan tingkat usianya. Pendidikan Taman Kanak-Kanak memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu pendidikan untuk anak usia dini khususnya di Taman kanak-kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak (Masitoh dkk, 2005 :2).

Pengembangan di Taman kanak-kanak dapat dilihat dari kemampuan dasar berhitung yaitu kemampuan melihat, membedakan, meramalkan, memisahkan, dan mengenal konsep angka, selain itu berhitung mampu

meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah, serta kemampuan, mengukur/memperkirakan mengetahui serta membedakan konsep ruang. Penelitian yang dilakukan oleh Widawati (2010 : 74-75) di Taman Kanak-Kanak Kenanga membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang diangkat dari pengalaman sehari-hari anak dapat membantu pemahaman anak terhadap konsep matematika khususnya berhitung. Melalui pendekatan matematika realistik, berhitung bagi anak bukan hanya menghitung deret angka saja, melainkan sebuah proses yang lebih bermakna dan menyenangkan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andari, (2008:120-122) di Taman Kanak-kanak Juwita hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran logika matematika melalui penggunaan balok. Respons anak terhadap materi pembelajaran logika matematika menjadi lebih antusias, hal ini karena sambil bermain balok, anak mampu mengenal dan menguasai materi pembelajaran logika matematika.

Kemampuan berhitung permulaan pada anak didik di TK Guworejo masih sangat kurang belum berkembang seperti yang diharapkan oleh guru. Sebagai guru sudah berusaha meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dengan berbagai metode juga media namun masih banyak anak didik yang dalam menyebutkan angka dengan lambing bilangan terbalik juga salah dalam menunjukkan angka yang ditunjukkan oleh guru. Dalam pembelajaran guru masih terlalu mendominasi anak dan cara-cara penyampaian materi kurang mempergunakan alat peraga sehingga anak hanya menghafal.

Media yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung di Taman Kanak-Kanak salah satunya adalah Media Balok. Berbagai koleksi

balok-balokan mencakup banyak sekali bangun geometric yang mempunyai nama-nama khusus. Namun pada akhirnya, lebih banyak menggunakan kubus dan silinder sedang yang lain disebut saja balok-balokan. Anak-anak yang lebih tua mungkin ingin tahu nama balok-balokan itu lebih jauh. Cara main balok-balokan yang paling disenangi oleh anak-anak yang masih sangat kecil adalah merubuhkan susunan yang dibangun oleh orang lain. Akan tetapi, bila anak tumbuh akan dapat membangun struktur-struktur yang menarik.

Adanya peningkatan kualitas melalui penggunaan media balok. Respons anak terhadap materi pembelajaran logika matematika menjadi lebih antusias, hal ini karena sambil bermain balok, anak mampu mengenal. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK Guworejo 2 Sragen, pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk meneliti secara langsung pemanfaatan media balok di TK Guworejo 2 Sragen sebagai salah satu cara meningkatkan kemampuan berhitung dan dapat memperbaiki kondisi pembelajaran yang terjadi di TK Guworejop 2 Sragen. Penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Taman Kanak-Kanak melalui Pemanfaatan Media Balok. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu mempersiapkan diri, menyusun model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan fisik dan psikologis anak TK, keadaan lingkungan sekitar dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Akan tetapi kenyataan di lapangan banyak anak yang kurang memahami dan masih perlu ada perhatian khusus.

Untuk menyusun model pembelajaran, guru di harapkan mengacu kepada pedoman pembelajaran yang di persiapkan untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak sesuai dengan tahap perkembangan. Sesuai dengan fokus dan perhatian dalam penelitian ini, penting untuk di ketengahkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di TK untuk meningkatkan pemahaman anak dalam berhitung permulaan melalui permainan dakon.

Menurut Yuliani Nurani Sujiono, dkk (2005) Pengembangan di Taman Kanak-kanak dapat dilihat dari kemampuan dasar Berhitung yaitu kemampuan melihat, membedakan, meramalkan, memisahkan dan mengenal konsep angka, selain itu berhitung mampu meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah, serta kemampuan mengukur/ memperkirakan mengetahui serta membedakan konsep ruang.

Apabila diberikan sejak dini Berhitung akan mampu merangsang anak dalam memahami fenomena alam atau perubahan lingkungan disekitarnya. Kemampuan ini akan diperoleh anak secara alamiah dan berlangsung selama bertahun-tahun seiring dengan bertambahnya usia. Proses perkembangan ini merupakan salah satu tahapan tentang dalam proses perkembangan intelektual anak.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Media Balok yang digunakan guru secara konvensional sehingga anak mengalami kebosanan yang menyebabkan kemampuan berhitung anak rendah.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
3. Adanya keterbatasan pengalaman dari guru yang masih menggunakan media balok

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas maka peneliti dapat membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kemampuan berhitung anak dibatasi pada kemampuan untuk dapat mengenal berbagai macam bentuk balok.
2. Pengenalan angka dibatasi pada angka yang ditulis dengan ukuran besar kemudian meningkat sampai angka berukuran normal dengan menggunakan berbagai bentuk balok.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah melalui media balok dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak pada TK Guworejo 2, Karang Malang, Sragen Tahun Pelajaran 2013 / 2014 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak melalui media balok.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok B TK Guworejo 2, Sragen melalui media balok.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
- b. Menambah wacana tentang permainan balok untuk meningkatkan kemampuan berhitung, mengenal, memahami konsepangka 1-20.
- c. Sebagai dasar dalam pemilihan metode pembelajaran dalam pengembangan aspek kognitif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Mengembangkan kemampuan berhitung melalui media balok pada anak dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Diperoleh strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran berhitung.

c. Bagi Sekolah

Diperoleh masukan bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.